

**STUDI DESKRIPTIF PERSEPSI, MINAT, DAN MOTIVASI
MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS SURABAYA
TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK**

Vordina Victomaria Sarintohe

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya

vordina.sarintohe@gmail.com

Senny Harindahyani, S.E., M.Ak., Ak., CA.

Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya

senny.h@staff.ubaya.ac.id

INTISARI: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dari persepsi, minat dan motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *applied research* dengan metode pendekatan triangulasi. Teknik pengumpulan data pertama yang dilakukan penulis adalah dengan pendekatan kuantitatif yaitu melalui penyebaran kuisioner dengan metode *quota sampling* dan yang kedua adalah dengan pendekatan kualitatif yaitu melalui wawancara dengan metode *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan persepsi, minat, dan motivasi antara mahasiswa junior dan senior terhadap profesi akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan informasi atau pengetahuan yang diterima oleh mahasiswa junior dan senior. Oleh karena itu dibutuhkan peranan dosen untuk membangun persepsi, minat, dan motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.

Kata Kunci : Persepsi mahasiswa, minat mahasiswa, motivasi mahasiswa, peranan dosen

ABSTRACT: *This research aims to find out how the picture of the perception, interest, and motivation of students towards the profession of public accountants. The type of research used is applied research with triangulation approach method. The first data collection technique done by the writer is with quantitative approach that is through the distribution of questionnaires with quota sampling method and the second is with qualitative approach that is through interview with snowball sampling method. The result of the research shows the difference perception, interest, and motivation between junior and senior students toward the profession of public accountants. This is due to differences in information or knowledge received by junior and senior students. Therefore, it*

takes the role of lecturers to build the perception, interest, and motivation of students to the profession of public accountants. Keywords: Student perception, student interest, student motivation, lecturer role.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang bergerak dibidang jasa, profesi akuntan publik ini memiliki tugas dan peranan yang penting bagi suatu badan usaha (Arini, 2015). Pada tahun 2012 di Indonesia mengalami konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjadi *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Adanya peristiwa tersebut mengakibatkan adanya krisis sumber daya manusia atas profesi akuntan publik khususnya di Indonesia karena konvergensi dari PSAK menjadi IFRS membuat adanya peningkatan pada kebutuhan akan jasa akuntan publik (Mulyaningsih, 2016). Menurut Suardikha (2012) mengatakan perkembangan akuntansi sesungguhnya sangat berhubungan erat dengan perkembangan profesional akuntansi, dimana akan melahirkan profesi akuntan. Tujuan umum dari pendidikan adalah dapat memberikan suatu profesi bagi mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat bagi mahasiswa untuk bisa mencapai profesi yang diinginkan (Suardikha, 2012).

Dalam SK. No. 056/U/1999 penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan terpisah dengan program studi akuntansi strata satu (S1), dengan ini pemerintah berharap penyelenggaraan tersebut dapat menghasilkan seorang akuntan yang lebih siap dan bertanggung jawab dalam menyandang gelar akuntannya. Kemudian jika akuntan tersebut memilih berprofesi sebagai seorang akuntan publik, maka tentunya keprofesionalannya dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan (Purwati, 2011). Suatu profesi sesungguhnya tidak lepas dari suatu pilihan individu, sebelum seseorang berprofesi pasti akan melewati fase dimana seseorang menentukan atau memilih profesi apa yang akan dia tekuni. Menurut Wanny (2011) menyatakan pemilihan karir oleh mahasiswa sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi atau pandangan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut terkait dengan berbagai macam profesi. Secara umum, persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi terkait dengan informasi-

informasi profesi yang mereka inginkan. Informasi seputar bagaimana prospek dari profesi tersebut, lingkungan kerjanya, penghasilan yang didapatkan. Informasi yang didapat bisa dari mana saja seperti dari pengajar (guru, dosen), orang tua, teman, alumni terdahulu, serta buku (*text book*).

Selain persepsi, salah satu yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi oleh mahasiswa adalah minat atau keinginan dari mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Menurut Sundari dan Sukanti (2016) mengatakan banyaknya lulusan akuntansi yang bekerja sebagai sebagai seorang auditor menghadapi masalah seperti waktu bekerja yang sering lembur, *deadline* pekerjaan, tekanan kerja yang membuat stress, hingga imbalan jasa yang kurang dari yang diharapkan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi individu dalam menentukan pilihan karirnya adalah motivasi dari dalam diri individu itu sendiri. Minat yang dimiliki oleh seseorang menjadi gerbang awal seseorang untuk melangkah ke motivasi diri. Hurlock (2010) mengatakan minat merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Dengan demikian, mahasiswa akuntansi yang memiliki motivasi diri yang kuat untuk menjadi seorang akuntan publik pasti akan berusaha sebaik mungkin agar kelak setelah lulus bisa menjadi seorang akuntan publik yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawardani (2006) menyatakan bahwa pengetahuan tentang profesi akuntan publik mahasiswa senior lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa junior. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang dilalui berdampak pada persepsi, minat dan motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya membuat jumlah akuntan publik di Indonesia menjadi kurang dibandingkan dengan negara asia lainnya seperti Malaysia, Thailand, dan Filipina. Padahal kenyataannya jumlah mahasiswa yang mengambil kuliah di jurusan akuntansi lebih banyak dibandingkan dengan jurusan lainnya, tetapi tidak banyak mahasiswa yang memilih berkarir sebagai akuntan publik (Fahriani, 2012). Menurut data dari Sekertariat Jenderal Kementrian

Keuangan (2014) tercatat jumlah akuntan publik hanya mencapai 1.053 orang dan didominasi oleh segmen usia lebih dari 50 tahun sebesar 606 orang atau sekitar 57,55%. Disisi lain, minat dari *fresh graduate* (usia dibawah 30 tahun) hanya mencapai 10 orang atau 0,94%. Regenerasi akuntan publik pada segmen *fresh graduate* ini masih dianggap sangat sedikit dibandingkan dengan output lulusan akuntansi pada umumnya dan khususnya bagi lulusan profesi akuntan publik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka melalui penelitian ini diharapkan dapat menjawab keempat *mini research questions*, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa Jurusan Akuntansi tentang profesi akuntan publik?
2. Bagaimanakah minat mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan publik?
3. Bagaimanakah motivasi mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik?
4. Bagaimanakah peran dosen Jurusan Akuntansi dalam membangun persepsi, minat, dan motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik?

KAJIAN TEORI

Persepsi

Menurut Desmita (2011) persepsi dalam arti luas adalah pandangan seseorang yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan informasi atau pengetahuan yang telah di miliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang di terima oleh alat indera manusia. Informasi yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut terhadap sesuatu. Jadi, persepsi seseorang dihasilkan berdasarkan informasi yang ia miliki, jumlah maupun kualitas informasi yang dimiliki akan mempengaruhi persepsi seseorang.

Menurut Pareek (1984), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern meliputi:

1. Intensitas. Pada umumnya, rangsangan yang lebih intensif akan mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.
2. Ukuran. Benda-benda yang lebih besar pada umumnya akan lebih menarik perhatian.
3. Kontras. Secara umum hal-hal yang biasa dilihat akan lebih cepat menarik perhatian.
4. Gerakan. Benda atau sesuatu yang bergerak akan lebih mudah menarik perhatian daripada benda atau sesuatu yang diam.
5. Pengulangan. Pada umumnya hal yang terulang-ulang lebih menarik perhatian.
6. Sesuatu yang baru. Hal-hal yang baru akan lebih menarik perhatian.

Sedangkan faktor intern meliputi:

1. Kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis seseorang akan mempengaruhi persepsinya.
2. Latar belakang. Latar belakang seseorang seperti pendidikan akan mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contoh orang yang pendidikannya lebih tinggi akan memiliki cara tertentu dalam menyeleksi sebuah informasi.
3. Pengalaman. Pengalaman seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, serta gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.
4. Kepribadian. Seseorang yang tertutup mungkin akan lebih tertarik pada orang-orang yang serupa dan hal tersebut akan mempengaruhi seleksi dalam persepsi.

Minat

Menurut Notoatmojo (2007) faktor lain yang dapat mempengaruhi minat adalah pengetahuan, pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek. Penginderaan melalui panca indera manusia berupa indera pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan raba.

Sebelum seseorang memiliki minat, akan didahului dengan persepsinya terhadap suatu objek, persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut. Jadi, minat merupakan akibat dari persepsi yang ditimbulkan oleh seseorang.

Abror (1993) menjabarkan unsur-unsur minat, diantaranya :

1. Unsur kognisi (menenal) yaitu, minat didahului dengan pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Dengan demikian sebelum seseorang memiliki minat pada objek tertentu, seseorang akan memaknai terlebih dahulu objek tersebut dengan pengetahuan dan informasi yang dimiliki atau yang disebut dengan persepsi.
2. Unsur emosi (perasaan) yaitu, di dalam pengalaman atau partisipasi disertai dengan perasaan tertentu (pada umumnya perasaan senang).
3. Unsur konasi (kehendak) yaitu, kelanjutan dari kedua unsur di atas yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan sesuatu.

Motivasi

Menurut Sarlito (1997), motif merupakan daya dorong yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan atau berperilaku. Daya dorong yang timbul yang dapat menyebabkan orang melakukan tindakan itulah yang disebut sebagai motivasi. Tindakan-tindakan tersebut merupakan tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan atau keinginan yang dicapai. Menurut Fahriani (2012) motivasi dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Motivasi kualitas yaitu, dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan kualitas kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik dan benar

2. Motivasi karir yaitu, dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya guna mendapatkan kedudukan, posisi, atau jabatan yang mereka inginkan.
3. Motivasi ekonomi yaitu, dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya guna mendapatkan penghargaan finansial sesuai dengan keinginannya.

Model Mengajar

Menurut Joice dan Well dalam Gage dan Berliner model mengajar berdasarkan orientasinya:

1. *Information procesing orientation*, mencakup semua metode mengajar yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan intelektual atau kognitif siswa dengan menggunakan proses deduktif, dan pemecahan masalah.
2. *Social interaction orientation*, mencakup metode mengajar yang tujuannya diarahkan pada kemampuan kerjasama secara kooperatif, saling memahami dalam kelompok sosial yang ada dalam lingkungan.
3. *Person orientation*, mencakup metode mengajar yang tujuannya memberikan kesempatan perkembangan pribadi, kreativitas, kehangatan atau vitalitas (semangat hidup) pada setiap siswa.
4. *Behavior modification orientation*, mencakup berbagai metode mengajar yang ditujukan serta menitik beratkan pada perubahan perilaku ke arah yang diharapkan oleh guru/dosen.

Gaya Mengajar

Ada empat gaya mengajar dosen yang muncul saat proses pembelajaran menurut Once (2008), yaitu:

1. Dosen *elementary* yaitu, lebih memberikan *understanding*, *comprehension*, dan *memorizing* pada siswa. Ciri yang muncul adalah banyak menggunakan “*what, when, where*” pada saat menyampaikan informasi, serta menjelaskan tugas.

2. Dosen *intermediate* yaitu, lebih menekankan pada *critical thinking and doing*. Ciri yang muncul adalah menekankan pada “*how, why, and application*”, penjelasan, dialog, diskusi, kasus, dan presentasi saat proses pembelajaran.
3. Dosen *advanced* yaitu, ciri yang muncul adalah menekankan pada *problem solving, why, analysis, synthesis* dan *idea*. Lebih banyak membahas tentang kasus, proyek, survey, studi lapangan, presentasi, dan seminar.
4. Dosen *creative* yaitu, lebih mengajak mahasiswa untuk *thinking out of the box*. Lebih banyak mengevaluasi, inovasi, kasus, diskusi, penelitian, proyek, karya ilmiah, jurnal, dan seminar.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ada dua, yaitu dengan menggunakan penyebaran kuisioner secara *quota sampling* dan wawancara semi terstruktur dengan pengambilan sampel secara *snowball sampling*. Objek Penelitian yang diambil peneliti adalah mahasiswa junior yaitu mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi (PA) 2 dan mahasiswa senior yaitu mahasiswa yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah Seminar Audit Keuangan (SAK). Penyebaran kuisioner secara *quota sampling* dapat membantu peneliti memperoleh gambaran umum terkait dengan *main research question* untuk menentukan sampel yang akan digunakan untuk wawancara secara *snowball sampling*. Setelah peneliti mengetahui secara umum karakteristik populasi junior dan senior, peneliti akan menentukan sampel berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari masing-masing mahasiswa junior dan senior. Peneliti membedakan IPK menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah untuk $IPK \leq 2,5$; kategori standard untuk $IPK > 2,5 - < 3,5$; dan kategori tinggi untuk $IPK \geq 3,5$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik

Persepsi mahasiswa junior tentang profesi akuntan publik masih secara umum. Mahasiswa junior belum bisa menjelaskan secara *detail* bagaimana pekerjaan seorang akuntan publik, pekerjaan akuntan publik yang diketahui hanya sebatas mengaudit laporan keuangan. Persepsi yang muncul cenderung persepsi positif. Informasi tentang profesi akuntan publik berasal dari orang terdekat seperti orang tua, teman, dan guru. Peranan dosen dalam membangun persepsi belum ada. Sedangkan, Mahasiswa sudah memahami secara mendalam tentang profesi akuntan publik sehingga muncul persepsi negatif dan persepsi positif. Informasi yang didapatkan sebagian besar berasal dari dosen. Perbedaan jumlah informasi yang diterima antara mahasiswa junior dengan senior, membuat adanya perbedaan persepsi antar keduanya. Mahasiswa junior cenderung memiliki persepsi yang lebih positif karena informasi terkait dengan profesi akuntan publik belum secara jelas dan lengkap, sedangkan persepsi mahasiswa senior memiliki dua arah yaitu persepsi positif dan persepsi negatif tetapi cenderung kepada persepsi negatif.

2. Minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik

Beberapa mahasiswa junior berminat memilih profesi akuntan publik sebagai profesi yang diinginkan setelah lulus kuliah, beberapa mahasiswa junior lainnya memiliki minat pada profesi selain akuntan publik dan beberapa juga masih bingung dalam menentukan profesi mana yang diinginkan setelah lulus kuliah. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa senior lebih memilih profesi selain profesi akuntan publik. Profesi yang dipilih kebanyakan adalah sebagai konsultan pajak atau memiliki usaha sendiri. Minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang profesi akuntan publik. mahasiswa junior yang cenderung memiliki persepsi yang positif, memilih profesi akuntan publik sebagai profesi yang akan dicapai, sedangkan mahasiswa senior yang cenderung memiliki persepsi negatif, lebih memilih profesi lain selain profesi akuntan publik.

3. Motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik

Mahasiswa junior belum memiliki motivasi atau usaha yang dilakukan dalam mencapai profesi yang diinginkan. Usaha yang dilakukan masih sebatas mempelajari materi perkuliahan dengan baik agar mendapatkan nilai yang baik yang nantinya akan berguna untuk mencapai profesi yang mereka inginkan. Mahasiswa senior sudah lebih memikirkan usaha-usaha apa yang harus dilakukan demi mencapai profesi yang mereka inginkan seperti, jika ingin menjadi konsultan pajak maka harus mendalami materi perpajakan dan mengikuti brevet, jika ingin menjadi akuntan publik maka harus mendalami materi audit dan mengikuti beberapa seminar, *recruitment*. Usaha yang dilakukan oleh mahasiswa junior dan senior berbeda. Mahasiswa senior lebih mengetahui apa yang harus dilakukan agar dapat mencapai profesi yang diinginkan, sedangkan mahasiswa junior belum mengetahui secara jelas usaha apa yang harus dilakukan untuk mencapai profesi yang ingin dicapai selain belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa junior maupun senior terkait dengan persepsi, minat, dan motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, diketahui bahwa persepsi, minat, dan motivasi mahasiswa junior dan senior memiliki perbedaan. Persepsi mahasiswa junior dan senior terlihat berbeda, hal tersebut disebabkan informasi atau pengetahuan mahasiswa junior dan senior tentang profesi akuntan publik berbeda. Pengetahuan mahasiswa junior lebih sedikit dibandingkan pengetahuan mahasiswa senior terkait dengan profesi akuntan publik. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa junior terhadap profesi akuntan publik cenderung lebih positif, sedangkan persepsi mahasiswa senior cenderung lebih negatif.

Pengetahuan tentang profesi akuntan publik yang dimiliki oleh mahasiswa senior lebih luas seperti profesi yang memiliki tekanan kerja yang tinggi, profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar, dan lain-lainnya. Sedangkan mahasiswa junior hanya mengetahui profesi yang memiliki pekerjaan mengaudit laporan

keuangan. Berdasarkan persepsi tersebut, timbulah minat terkait dengan profesi akuntan publik. Mahasiswa junior yang memiliki persepsi yang cenderung positif juga cenderung memiliki ketertarikan pada bidang akuntan publik, berbeda dengan mahasiswa senior yang memiliki persepsi yang cenderung negatif sehingga minat dalam profesi akuntan publik cenderung rendah, dan lebih memiliki profesi lain.

Dari minat maka akan timbul motivasi dalam diri mahasiswa untuk mewujudkan profesi yang diinginkan. Dalam mewujudkan profesi yang diinginkan, mahasiswa junior dan senior juga memiliki sedikit perbedaan. Usaha yang dilakukan mahasiswa junior untuk mencapai tujuan profesinya adalah dengan belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus. Sedangkan mahasiswa senior, usaha yang dilakukan untuk mencapai profesi yang diinginkan selain dengan belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai bagus, juga dengan mengikuti pelatihan seperti brevet jika berminat dibidang pajak, seminar, sertifikasi, recruitment yang diadakan beberapa kantor akuntan publik ternama jika berminat di bidang akuntan publik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab mengapa profesi akuntan publik di Indonesia banyak tidak diminati oleh mahasiswa lulusan akuntansi adalah karena adanya persepsi mahasiswa senior yang cenderung negatif. Persepsi yang dulunya positif terhadap profesi akuntan publik, berubah menjadi negatif setelah menjadi mahasiswa senior atau dengan kata lain dengan bertambahnya pengetahuan tentang profesi akuntan publik membuat persepsi, minat dan motivasi mahasiswa menjadi rendah terhadap profesi akuntan publik.

Padahal pada kenyataannya, persepsi negatif tentang profesi akuntan publik tidak sepenuhnya benar. Ada banyak sisi positif dari profesi akuntan publik yang bisa di ambil. Potensi pasar profesi akuntan publik masih besar, berdasarkan Kementrian Keuangan tahun 2014, hanya terdapat sekitar 10 orang yang berprofesi sebagai akuntan publik dalam segmen usia dibawah 30 tahun yang

artinya, mahasiswa masih memiliki peluang untuk berkarir sebagai seorang akuntan publik. Karena jumlah akuntan publik untuk masih sangat sedikit untuk usia dibawah 30 tahun.

Selain itu, banyaknya peraturan pemerintah yang mengharuskan perusahaan-perusahaan besar untuk memiliki laporan keuangan yang diaudit. Hal tersebut mengartikan bahwa pekerjaan audit semakin dibutuhkan sedangkan jumlah akuntan publik masih terbatas, sehingga bisa dikatakan lapangan kerja untuk seorang akuntan publik masing banyak. Dengan adanya informasi tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memikirkan kembali bahwa masih banyak peluang, jika mereka ingin berkarir dibidang akuntan publik.

Dengan melihat beberapa peluang diatas, sebenarnya tidak ada alasan lagi bagi mahasiswa untuk tidak memilih profesi akuntan publik. Jika profesi akuntan publik dikatakan sulit, pada kenyataannya semua pekerjaan memiliki kesulitan masing-masing.

4. Peran dosen dalam membangun persepsi, minat, dan motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, minat, dan motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik ternyata adalah dosen. Peran dosen tidak hanya dirasakan bagi mahasiswa senior saja tetapi bagi mahasiswa junior juga, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa junior yang menyebutkan bahwa dosen pernah menyampaikan atau menyinggung tentang profesi akuntan publik, sehingga secara tidak langsung informasi yang disampaikan oleh dosen tersebut berkontribusi dalam membangun persepsi, minat dan motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen jurusan akuntansi, diketahui bahwa adanya perbedaan gaya mengajar dan model mengajar antara dosen yang mengajar mahasiswa junior dengan dosen yang mengajar mahasiswa senior. Perbedaan itu juga yang menyebabkan adanya perbedaan informasi atau pengetahuan antara mahasiswa junior dan senior terkait dengan profesi akuntan publik.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa junior dan senior terhadap profesi akuntan publik berbeda. Adanya perbedaan informasi yang diterima antara mahasiswa junior dan senior membuat adanya perbedaan persepsi. Mahasiswa junior memiliki persepsi yang cenderung lebih positif, sedangkan mahasiswa senior memiliki persepsi yang cenderung negatif terhadap profesi akuntan publik. Minat antara mahasiswa junior dan senior juga sangat berbeda. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar mahasiswa junior memiliki minat pada profesi akuntan publik, sedangkan mahasiswa senior sebagian besar tidak berminat pada profesi akuntan publik. Motivasi yang dilakukan oleh mahasiswa junior dan senior cenderung sama yaitu belajar agar mendapatkan nilai yang bagus dan memperdalam materi sesuai dengan bidang profesi yang diinginkan. Peranan dosen sangat berpengaruh dalam membangun persepsi, minat, dan motivasi baik bagi mahasiswa junior maupun mahasiswa senior. Pengetahuan atau informasi sangat berpengaruh kepada persepsi mahasiswa baik junior dan senior, pengetahuan atau informasi akan membentuk bagaimana persepsi mahasiswa tersebut, dan persepsi itu akan mempengaruhi minat dan motivasi dari mahasiswa itu sendiri. Apabila informasi yang diterima adalah informasi yang positif maka persepsi, minat dan motivasi juga akan positif, begitupun sebaliknya. Perbedaan persepsi, minat, dan motivasi antara mahasiswa junior dan senior terhadap profesi akuntan publik ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Universitas Surabaya serta masyarakat bahwa masih kurangnya persepsi, minat dan motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Dengan adanya gambaran tersebut, nantinya Universitas Surabaya dapat berkontribusi melakukan peningkatan terhadap jumlah akuntan publik khususnya di Indonesia dengan cara memberikan pengenalan profesi-profesi akuntansi sejak dini pada mahasiswa junior, kemudian mengarahkan mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, AR. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Alimah, Nur dan Linda Agustina. 2014. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Jurusan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Arifianto, Fajar dan Sukanti. 2014. *Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Nominal, Vol. 3 No. 2 (2014)
- Arini, Nih Luh Juni. 2015. *Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana dan Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Asmoro, Tri Kusno Widi., Anita Wijayanti., dan Suhendro. 2016. *Determinan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 1.
- Buku Pedoman Mahasiswa Universitas Surabaya tahun 2014.
- Cooper, Donald R. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fahriani, Dian. 2012. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 1 No. 2 (2012).
- Fitriany dan Yulianti. 2007. *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program Diploma 3 Indonesia*: Unhas Makasar.
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan. Alih bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarso. 1995. *Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Jakarta: LPTK dan ISPI.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Helda dan Mekar. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah*

- ASKEB IV (Patologi) di Prodi DIII Kebidanan Stikes Ranah Minang Padang Tahun 2014.* Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan PEDAGOGI, Vol. XV No.1 April 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, I Gusti Agung Krisna dan I Ketut Yadnyana. 2013. *Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 3 No. 1.
- Lincoln, Yovana S; Guba, Egon. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications, Beverly Hills, London, 1984.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2005. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih. 2016. *Pengaruh penerapan Undang-Undang Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi: Vol. 2 No. 2 Tahun 2016.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nicholls, J.G. 1984. *Achievement Motivation: Conception of Ability Subjective Experience, Task Choice, and Performance*. *Psychological Review*, 91, 328-346.
- Nursalam. 2003. *Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Minat Siswa*. Jakarta: Ditjen DIKTI.
- Once. 2008. *Peningkatan Kemampuan Dosen Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: UBM.
- Pareek, U. 1984. *Perilaku Organisasi*. Seri Manajemen No. 98. Jakarta: PT. Pustaka Prssindo.
- Prakarsa. 2004. *Menyoal Tanggung Jawab Profesi Akuntan Publik*. Dalam Prosiding KNA VIII. Jakarta.
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwati, Atiek Sri dan Krishnoe Rachmi Fitrijadi. 2011. *Persepsi Dosen, Mahasiswa (PPAk), Mahasiswa Akuntansi, dan Pengguna Jasa Terhadap Due Audit Care Akuntan Publik*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 9 No. 1 Maret 2011.
- Putra, Mario Bayu Prasetya dan Zaki Baridwan. 2012. *Pemilihan karier Akuntan Publik: pengaruh Orientasi Etika, Gender, Umur dan Tingkat*

- Pengetahuan*. Jurnal Online. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya Malang, Vol. 1 No. 1 Hal 1-16.
- Rivai, Veitzhal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Paktik*, Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. 2005. *Interaksi dan motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafind Persada.
- Sarlito, Wirawan. 1997. *Psikologi Sosial Individu dan Teori –TeoriPsikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Setyawardani. 2006. *Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan*. Ekuitas, Vol. 13, No. 1, Maret 2006.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardhika, I made Sadha. 2012. *Kuasa Universitas dan Profesi Akuntan Dalam Pengembangan Profesi Akuntansi*. Buletin Studi Ekonomi, Vol. 17 No. 2, Agustus 2012.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoharsono, E. Ganis. 2000. *Bookeeping To Professional Accounting: A University Power in Indonesia*. International Journal of Accounting and Business Society, Vol. 8 No. 1.
- Sumarna. 2002. *Etika Bisnis dan Etika Profesi dalam Globalisasi*. Media Akuntansi Edisi 31 Febuari-Maret. Hal 3-4.
- Sundari, Siti dan Sukanti. 2016. *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Tentang Profesi Auditor Terhadap Minat Menjadi Auditor Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Profita Edisi 5 Tahun 2016.
- Uma Sekaran. 1984. *Research Methods for Business*. Southern Illinois University at Carbondale.
- Veitzhal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teorike Praktik, Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Wade, Carole dan Carol Tavriss. 2007. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

- Wahyuni, Desti dan Rediana Setiyani. 2017. *Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru*. Economic Education Analysis Journal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wanny, Eva. 2011. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Fakto-Faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik*. Jurnal Media Mahardika Vol. 10 No. 1.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Weygant, 1 Donald E. Keiso dan Paul D. Kimmel. 1996. *Auditor Liability In The UK: The Case for Reform*. Critical Perspectives on Accounting and Auditing. Vol. 10 No. 3.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Woolfolk, A.E. 1995. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon
- www.ubaya.ac.id
- www.my.ubaya.ac.id
- Yendrawati, Reni. 2007. *Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan*. Fenomena: Vol. 5 No. 2, September 2007.